

**ANALISIS PENDAPATAN DAN PEMASARAN KARET PETANI ANGGOTA DAN BUKAN ANGGOTA UPPB DI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**ANALYSIS OF INCOME AND MARKETING OF RUBBER FARMERS MEMBERS AND NON-MEMBERS OF UPPB IN TULANG BAWANG TENGAH SUBDISTRICT WESTERN TULANG BAWANG DISTRICT**

**RIDNA ANNISA PUTRI\*<sup>1</sup>, EKA KASYMIR<sup>1</sup>, LINA MARLINA<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Lampung

\*E-mail corresponding: ridnaannisaputri28@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan usahatani karet serta efisiensi pemasaran karet petani anggota dan bukan anggota UPPB di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini merupakan penelitian survei, dilakukan di Desa Mulya Kencana dan Desa Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat pada bulan Maret-april 2022. Jumlah responden adalah 60 orang petani karet terdiri dari 30 orang petani anggota UPPB dan 30 orang petani bukan anggota UPPB yang diambil secara acak sederhana. Analisis menggunakan analisis pendapatan, uji beda dua sampel tidak berpasangan, analisis biaya, analisis marjin, dan analisis *farmer's share*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usahatani karet atas biaya tunai anggota dan bukan anggota UPPB sebesar Rp 23.616.644,89/ha/tahun dan Rp 19.672.252,57/ha/tahun. Hasil analisis uji beda pendapatan atas biaya total petani anggota dan bukan anggota UPPB diperoleh pendapatan usahatani karet anggota tidak sama dengan pendapatan usahatani karet bukan anggota UPPB. Pemasaran yang dilakukan petani anggota lebih efisien dibandingkan pemasaran yang dilakukan petani bukan anggota.

**Kata kunci :** karet, pendapatan usahatani, efisiensi pemasaran

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze and compare the income of rubber farming and the marketing efficiency of rubber for members and non-members of UPPB farmers in Tulang Bawang Tengah District, Tulang Bawang Barat Regency. This research is a survey research, conducted in Mulya Kencana Village and Penumangan Village, Tulang Bawang Tengah District, Tulang Bawang Barat Regency in March-April 2022. The number of respondents was 60 rubber farmers consisting of 30 farmers who were members of the UPPB and 30 farmers who were not members of the UPPB taken at simple random. Analysis used income analysis, two-sample different test, cost analysis, margin analysis, and farmer's share analysis. The results of the study showed that the average income of rubber farming on the cash costs of UPPB members and non-members was IDR 23,616,644.89/ha/year and IDR 19,672,252.57/ha/year. The results of the analysis of the income difference test on the total cost of member farmers and non-members of the UPPB obtained that the income of rubber farming members is not the same as the income of non-members of UPPB rubber farming. Marketing carried out by member farmers is more efficient than marketing carried out by non-member farmers.*

**Keywords :** rubber, farm income, marketing efficiency

**PENDAHULUAN**

Karet merupakan komoditas ekspor unggulan perkebunan kedua di Indonesia

setelah kelapa sawit yang diperdagangkan secara luas di dunia. Indonesia sendiri merupakan produsen karet kedua setelah

Thailand. Karet memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, karena mampu menciptakan lapangan kerja, pembangunan wilayah, mendorong agribisnis dan agroindustri, serta mendukung konservasi lingkungan. Hal tersebut menjadikan karet sebagai salah satu komoditas perkebunan andalan bagi pendapatan nasional dan devisa negara. (Kementrian Pertanian, 2019).

Provinsi Lampung memiliki potensi yang besar dalam menghasilkan karet. Hal ini ditandai dengan adanya lima daerah penghasil karet terbesar di Provinsi Lampung salah satunya Kabupaten Tulang Bawang Barat yang menempati urutan keempat penghasil karet di Provinsi Lampung pada tahun 2020 dengan produksi sebesar 24.802 ton, serta produktivitas mencapai 1,085 kg/ha. Sedangkan untuk luas lahan perkebunan karet, Kabupaten Tulang Bawang Barat menempati urutan ketiga yaitu sebesar 32.715 ha. Kabupaten Tulang Bawang Barat masih memiliki potensi yang besar untuk memproduksi karet lebih banyak. Hal ini dapat dilihat dari luas tanaman karet yang belum menghasilkan di Kabupaten Tulang Bawang Barat mencapai 7.915 ha (Dinas Pertanian Tulang Bawang Barat, 2020)

Menurut Alfira, Vermila dan Susanto (2020), permasalahan yang terjadi pada tanaman karet adalah dalam hal pemasaran. Permasalahan lain yang terjadi adalah terkait mutu bokar yang dihasilkan oleh petani karet. Rendahnya mutu bokar akan berdampak pada rendah posisi tawar bagi petani serta akan berdampak pada rendahnya harga yang akan diterima petani.

Kecamatan Tulang Bawang Tengah adalah salah satu daerah penghasil karet di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Petani karet yang ada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dihadapi oleh beberapa permasalahan dalam menjalankan usahatani karet. Berdasarkan hasil survei permasalahan yang masih terjadi hingga saat ini di daerah penelitian adalah harga jual karet rendah. Kondisi rendahnya harga karet di daerah penelitian salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan jalur pemasaran yang dilalui petani.

Petani di daerah penelitian menjual hasil karet melalui dua cara yaitu ke lembaga UPPB dan pedagang pengumpul. Petani di Kecamatan Tulang Bawang Tengah menjual hasil karetnya ke pedagang pengumpul atau tengkulak, dikarenakan jauhnya jarak antara petani dengan pabrik. Petani yang menjual hasil

karetnya ke pedagang pengumpul merupakan petani yang tidak tergabung kedalam UPPB. Sedangkan petani yang tergabung kedalam UPPB Arta Mulya menjual karetinya melalui lembaga UPPB. Lembaga UPPB Arta Mulya yang terletak di Desa Mulya Kencana langsung menjual bokarnya ke Pabrik.

Saluran pemasaran yang panjang dan melibatkan banyak pelaku pemasaran menyebabkan rantai tataniaga yang semakin panjang. Hal tersebut menandakan bahwa sistem pemasaran belum efisien. Selain itu, panjangnya rantai tataniaga akan berpengaruh pada biaya pemasaran yang tinggi dan harga yang akan diterima petani, sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan perbedaan pendapatan petani karet yang tergabung kedalam UPPB dan yang tidak tergabung kedalam UPPB. Uraian permasalahan diatas sesuai dengan hasil penelitian Nur, Kurniawan dan Transprasetia (2018), menyatakan bahawa pendapatan petani anggota UPPB lebih besar dibandingkan dengan petani non anggota UPPB. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pendapatan usahatani karet, efisiensi pemasaran karet petani anggota dan bukan anggota UPPB di

Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di dua desa di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu di Desa Mulya Kencana dan Desa Penumangan Baru. Pemilihan lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Penumangan Baru merupakan desa yang memiliki banyak petani karet. Sedangkan Desa Mulya Kencana dipilih karena merupakan salah satu sentra penghasil karet dan sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian utama sebagai petani karet. Pertimbangan lain yaitu Desa Mulya Kencana merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memiliki UPPB.

Metode yang digunakan yaitu metode survei. Jumlah sampel untuk anggota UPPB berjumlah 30 orang petani yang diambil di Desa Mulya Kencana, sedangkan jumlah sampel untuk petani bukan anggota UPPB yang diambil di Desa Penumangan berjumlah 30 orang petani. Jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 60 petani. Metode untuk menentukan sampel menggunakan *Purposive*. Hal tersebut mengacu pada

teori Gay dan Diehl (1992) dalam Rahayu, Prasmatiwi, dan Suryani yang menyatakan bahwa bila suatu penelitian merupakan penelitian kausal perbandingan maka sampel yang digunakan adalah 30 subjek per kelompok. Selain itu, Frankel dan Wallen (1993) juga menyarankan dalam bukunya bahwa besar sampel minimum untuk penelitian kausal perbandingan adalah sebanyak 30 pekelompok. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu satu bulan yakni pada bulan Maret - April 2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif dengan jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Analisis pendapatan usahatani karet petani anggota dan bukan anggota UPPB yang akan dihitung adalah satu bulan terakhir dan dikonversi menjadi satu tahun. Pendapatan pertahun petani karet anggota dan bukan anggota dihitung dengan cara penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan seluruh biaya selama satu tahun terakhir. Menurut Soekartawi (1995) secara sistematis pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

$$\pi = (Q \cdot PQ) - (FC + VC) \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

$\Pi$  : Pendapatan usahatani karet (Rp)

TR : Total penerimaan usahatani karet (Rp)

TC : Total biaya usahatani karet (Rp)

Q : Produksi karet (kg)

PQ : Harga karet (Rp)

FC : Biaya tetap usahatani karet (Rp)

VC : Biaya variabel usahatani karet (Rp)

Untung tidaknya usahatani yang dilakukan petani secara ekonomi dilakukan perhitungan R/C. Jika nilai R/C diperoleh lebih dari 1, maka usaha tersebut memberikan keuntungan bagi petani dan layak diusahakan. Analisis penerimaan dan biaya (R/C) sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

R/C : Nisbah Penerimaan dan Biaya

TR : Penerimaan Total (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

Perbandingan pendapatan ushatani karet petani karet anggota dan bukan anggota UPPB dilihat dari uji beda dua sampel tidak berpasangan atau *independent sample*. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

a.  $H_0 : \pi_1 = \pi_2$

Pendapatan usahatani karet anggota UPPB sama dengan pendapatan usahatani karet bukan anggota UPPB.

b.  $H_1 : \pi_1 \neq \pi_2$

Pendapatan usahatani karet anggota UPPB tidak sama dengan pendapatan usahatani karet bukan anggota UPPB.

Kriteria pengambilan keputusan pada pendapatan usahatani karet anggota UPPB dengan pendapatan usahatani karet bukan anggota UPPB :

- a. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata pendapatan usahatani karet anggota UPPB dengan pendapatan usahatani karet bukan anggota UPPB ( $H_0 : \pi_1 = \pi_2$ ).
- b. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak artinya pendapatan usahatani karet anggota UPPB berbeda dengan pendapatan usahatani karet bukan anggota UPPB ( $H_1 : \pi_1 \neq \pi_2$ ).

Analisis efisiensi pemasaran usahatani karet petani anggota dan bukan anggota UPPB menggunakan perhitungan biaya pemasaran, margin pemasaran, *farmer's share* dan RPM. Suatu pemasaran dikatakan efisien apabila mempunyai margin yang rendah dan *farmer's share* yang tinggi dibandingkan pemasaran yang lain untuk komoditas yang sama ( $FS > MP$ ) dan selisih RPM antara lembaga perantara pemasaran sama dengan nol.

Biaya pemasaran adalah total biaya yang dikeluarkan tiap lembaga pemasaran mulai dari tangan petani hingga sampai diterima oleh pabrik yang dinyatakan

dalam bentuk (Rp/kg) dengan rumus (Soekartawi, 1993) :

$$B_p = B_{p1} + B_{p2} + \dots + B_{pn} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- $B_p$  : Biaya pemasaran karet (Rp/kg)  
 $B_{p1}, B_{p2} \dots B_{pn}$  : Biaya pemasaran tiap-tiap lembaga pemasaran (Rp/kg)

Margin pemasaran merupakan perbedaan harga antara harga yang dibayarkan konsumen dengan harga yang diterima petani. Adapun rumus margin pemasaran Menurut Sudiyono (2004), sebagai berikut:

$$M_p = P_r - P_f \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- $M_p$  : Margin pemasaran (Rp/kg)  
 $P_r$  : Harga ditingkat pabrik (Rp/kg)  
 $P_f$  : Harga ditingkat petani (Rp/kg)

Perbandingan antara harga yang diterima petani dengan harga yang dibayarkan konsumen akhir (*Farmer's share*) dirumuskan sebagai berikut :

$$FS = \frac{P_f}{P_c} \times 100 \% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- $P_f$  : Harga ditingkat petani (Rp/kg)  
 $P_c$  : Harga ditingkat konsumen (Rp/kg)  
 $F_s$  : Bagian yang diterima petani (Azzaino dalam Suharyanto, 2005)

Penyebaran marjin pemasaran dapat dilihat berdasarkan presentase keuntungan terhadap biaya pemasaran (*Ratio Profit*

*Margin*) pada masing masing lembaga pemasaran.

$$RPM = \frac{\pi_i}{b_{ti}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

B<sub>ti</sub> :Biaya pemasaran lembaga pemasaran tingkat ke-i

Π<sub>i</sub> :Keuntungan lembaga pemasaran tingkat ke-i

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Rata-rata umur responden petani karet anggota yaitu 44,27 tahun sedangkan petani karet bukan anggota yaitu 43,43 tahun. Lama pengalaman petani karet dalam berusaha karet untuk petani anggota selama 17,13 tahun sedangkan petani bukan anggota selama 7,90 tahun. Petani anggota dan bukan anggota memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. Pendidikan tingkat SMA merupakan tingkat pendidikan yang banyak dimiliki oleh petani anggota sedangkan petani bukan anggota memiliki tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada tingkat pendidikan SD.

Rata-rata pengalaman usaha pedagang pengumpul dalam bidang penyaluran karet adalah 14 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan pedagang pengumpul adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Umur pedagang pengumpul

termuda yaitu berumur 32 tahun dan tertua berumur 51 tahun. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan sebesar 5 orang.

### Karakteristik Usahatani Karet

Luas lahan yang dimiliki tiap petani untuk usahatani karet beragam, berkisar antara 0,125 – 3,25 ha, dengan status kepemilikan lahan untuk petani anggota 53,33 persen milik sendiri dan 46,67 persen bagi hasil sedangkan untuk petani bukan anggota 50 persen milik sendiri dan 50 persen bagi hasil. Umur tanaman karet di Kecamatan Tulang Bawang Tengah berkisar antara 10 – 21 tahun. Jumlah pohon karet rata-rata petani anggota 539 pohon/hektar sedangkan petani bukan anggota 597 pohon/hektar. Bervariasinya jumlah pohon karet yang dimiliki petani responden diakibatkan jarak tanaman yang berbeda.

Petani responden di daerah penelitian jarang menggunakan pupuk untuk tanaman karetnya. Hal ini disebabkan karena sulitnya mendapatkan pupuk serta harga pupuk yang semakin meningkat membuat petani responden enggan melakukan pemupukan dan hanya mengandalkan hasil getah yang ada pada tanaman tanpa adanya pemupukan. Namun, terdapat juga beberapa petani responden yang tetap melakukan pemupukan jenis pupuk yang digunakan, antara lain adalah pupuk urea

dan NPK. Untuk mengendalikan gulma pada tanaman karet petani responden menggunakan herbisida, selain itu petani juga melakukan kegiatan pemberantasan gulma dengan cara mekanik. Koagulan yang digunakan petani responden untuk menggumpalkan lateks hasil perkebunan terdiri dari dua jenis yaitu cair dan padat.

Penyadapan karet dilakukan oleh petani responden selama seminggu dapat mencapai tiga sampai empat hari hal ini menyebabkan rata-rata penggunaan tenaga kerja pada kegiatan penyadapan menjadi lebih besar. Sedangkan untuk kegiatan pengumpulan dilakukan petani responden seminggu sekali.

### **Produksi, Harga, Biaya Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Karet**

Total produksi karet selama satu tahun dalam penelitian ini diperoleh dari hasil panen petani responden selama sepuluh bulan terakhir hari kerja aktif dengan pertimbangan bahwa 2 bulan terakhir hasil produksi tidak efektif diakibatkan musim dan hari kerja yang tidak efektif.

Harga rata-rata jual yang diterima petani responden di Kecamatan Tulang Bawang Tengah saat penelitian tahun 2022 yaitu sebesar Rp 9.750/kg. Harga terendah Rp 9.000/kg dan harga tertinggi mencapai

Rp 10.500/kg. Bervariasinya harga slab tebal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas karet atau (KKK) dan jarak tempat petani dengan pabrik *crumb rubber* dan permainan harga di tiap saluran pemasaran. Selain faktor diatas, perbedaan cara penjualan yang dilakukan petani mempengaruhi perbedaan harga slab tebal yang diterima petani.

Faktor-faktor produksi yang memadai akan mempengaruhi keberhasilan usahatani karet. Oleh karena itu dalam menjalankan usahatani karet memerlukan biaya tunai serta biaya diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan langsung oleh petani dalam usahatannya selama satu tahun, seperti biaya koagulan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya iuran kelompok, biaya bensin, dan biaya pajak. Biaya diperhitungkan adalah biaya yang tidak langsung dikeluarkan oleh petani, namun tetap dihitung sebagai biaya dalam usahatani, biaya tersebut antarlain penyusutan alat pertanian dan tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan usahatani karet dalam penelitian ini merupakan penerimaan karet selama satu tahun. Perhitungan penerimaan karet selama satu tahun ini dilakukan dengan cara menghitung total produksi karet selama satu tahun. Total produksi

diperoleh dari hasil panen selama sepuluh bulan terakhir hari kerja aktif dengan pertimbangan bahwa 2 bulan terakhir hasil produksi tidak efektif diakibatkan musim panas dan hari kerja yang tidak efektif. Hasil produksi selama sepuluh bulan tersebut dikalikan dengan harga dan dikurangi potongan, sehingga diperoleh

penerimaan usahatani karet selama satu tahun. Pendapatan usahatani karet diperoleh dari penerimaan usahatani karet dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan usahatani karet petani anggota dan bukan anggota UPPB disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Pendapatan usahatani karet di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2021 (per hektar)**

Uraian	Anggota UPPB		Bukan Anggota UPPB	
	Fisik	Total nilai (Rp)	Fisik	Total nilai (Rp)
<b>Penerimaan</b>				
Produksi Lateks (kg)	2.434,56	25.562.930,30	2.390,43	21.513.834,68
<b>Biaya Produksi</b>				
<b>Biaya Tunai</b>				
Urea (kg)	8,83	22.958,06	0,00	0,00
NPK (kg)	34,22	121.467,99	4,03	14.919,35
Pestisida				
Rondup (lt)	0,86	115.149,01	1,41	190.524,19
Andal (lt)	0,33	37.417,22	0,26	29.176,75
Gempur (lt)	0,67	79.672,55	0,00	0,00
Paratop (lt)	0,54	59.492,27	0,00	0,00
Gramaxone (lt)	0,00	0,00	0,23	25.362,90
Asam sulfat 60% (lt)	30,79	313.721,03	0,00	0,00
BU (kg)	10,73	89.403,97	17,61	154.466,03
Cobra (kg)	7,68	43.692,05	11,91	70.260,75
Cuka Karet (lt)		0,00	21,24	226.169,35
TK Luar Keluarga (HKP)		0,00		0,00
Bensin (Rp)		1.003.973,51		1.109.677,42
Pajak (Rp)		19.602,65		21.025,35
Iuran Kelompok (Rp)		39.735,10		0,00
<b>Biaya diperhitungkan</b>				
TK Dalam Keluarga (HKP)	221,92	17.753.421,63	289,27	23.141.935,48
Penyusutan Alat (Rp/tahun)		513.679,18		592.522,40
<b>Total Biaya Tunai (Rp)</b>		1.946.285,41		1.841.582,10
<b>Total Biaya diperhitungkan (Rp)</b>		18.267.100,81		23.734.457,89
<b>Total Biaya (Rp)</b>		20.213.386,22		25.576.039,99
<b>Pendapatan atas Biaya Tunai (Rp)</b>		23.616.644,89		19.672.252,57
<b>Pendapatan atas Biaya Total (Rp)</b>		5.349.544,08		-4.062.205,31
<b>R/C Ratio atas B. Tunai</b>		13,13		11,68
<b>R/C Ratio atas B. Total</b>		1,26		0,84

Sumber : Data primer, 2022 (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani karet petani anggota atas biaya tunai adalah Rp

23.616.644,89/ha/tahun sedangkan rata-rata pendapatan usahatani karet petani bukan anggota atas biaya tunai adalah Rp



19.672.252,57/ha/tahun. Nilai rasio penerimaan terhadap biaya tunai petani anggota dan bukan anggota sebesar 13,13 dan 11,68 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 biaya tunai yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 13,13 dan Rp 11,68. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usahatani karet yang dilakukan petani anggota dan bukan anggota di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai rasio atas biaya tunai nilainya lebih dari satu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuswandi, Sasmi, dan Susanto (2018) dimana efisiensi dalam memasarkan bokar petani KUB diperoleh nilai  $R/C = 20,00$ , sedangkan pada petani non KUB dengan nilai  $R/C = 6,67$ . Tingginya tingkat efisiensi petani KUB dibanding petani non KUB hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah volume penjualan yang lebih besar, harga yang diterima petani KUB lebih tinggi dibandingkan non KUB serta biaya pemasaran lebih rendah dibanding petani non KUB.

### **Perbandingan Pendapatan Petani Anggota dan Bukan Anggota UPPB**

Hasil uji beda pendapatan atas biaya tunai petani anggota dan bukan anggota UPPB diperoleh  $t$ -hitung penelitian sebesar 2,203 lebih besar dari pada  $t$ -tabel 2,001 dengan  $\alpha = 0,05$ . Selain itu, nilai signifikansi (*2-tailed*) menunjukkan hasil sebesar 0,032 yang berarti  $< \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak terima  $H_1$  artinya terdapat perbedaan pendapatan atas biaya tunai antara petani anggota dan bukan anggota UPPB. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nur dkk (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan petani anggota UPPB lebih besar dibandingkan petani non anggota UPPB. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh tingkat produktivitas tanaman karet yang dihasilkan oleh petani anggota UPPB dan non anggota UPPB dan harga. Secara rinci Hasil *Independent Sampel Test* pendapatan atas biaya total anggota UPPB dan bukan anggota UPPB di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil *Independent Sampel Test***

		Independent Samples Test						
		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Pendapatan Usahatani Karet	Equal variances not assumed	2.203	53.145	0.032	11267753 .10000	5115259. 40826	1008493. 79277	21527012. 40723

Sumber : Data primer, 2022 (data diolah)

### **Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Karet**

Biaya pemasaran adalah total biaya yang dikeluarkan tiap lembaga pemasaran mulai dari tangan petani hingga sampai diterima oleh pabrik yang dinyatakan dalam bentuk (Rp/kg) Biaya pemasaran tersebut berupa biaya transportasi, biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan. Marjin pemasaran merupakan perbedaan antara harga di tingkat produsen dengan harga di tingkat konsumen dalam hal ini pabrik.

Berdasarkan analisis marjin pemasaran bokar di Kecamatan Tulang Bawang Tengah menunjukkan bahwa nilai marjin pemasaran pada saluran pemasaran anggota UPPB dengan tujuan akhir penjualan ke PT. Komering Jaya Perdana yaitu sebesar Rp 1.150,00/kg, di mana nilai tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul dengan tujuan akhir pabrik di Palembang yaitu sebesar Rp 4.000/kg. Secara keseluruhan berdasarkan nilai marjin pemasaran dapat disimpulkan

bahwa saluran pemasaran anggota UPPB lebih efisien dibandingkan saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul. Saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul tidak efisien diakibatkan besarnya marjin pemasaran yang diterima oleh pedagang pengumpul.

Hasil analisis *farmer's share* saluran pemasaran petani anggota menunjukkan nilai sebesar 90,13 persen sedangkan saluran pemasaran melalui pedagang pengumpul sebesar 69,23 persen. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pemasaran bokar di Kecamatan Tulang Bawang Tengah efisien dikarenakan nilai *farmer's share* lebih dari 50%. Namun, jika dibandingkan saluran pemasaran petani anggota UPPB lebih efisien dibandingkan saluran melalui pedagang pengumpul. Hal ini disebabkan oleh harga yang diterima petani anggota UPPB lebih tinggi akibat kualitas bokar yang dihasilkan petani anggota UPPB cukup baik serta petani langsung menjual

bokarnya ke pabrik tanpa melalui lembaga pemasaran.

Kondisi tersebut menyebabkan *farmer's share* yang diperoleh petani anggota UPPB mencapai 90,13 persen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khaswarina, Kusumawaty dan Eliza (2018) menyatakan bahwa *farmer's share* petani bokar di Desa Sungai Pinang lebih

efisien dibandingkan dengan Desa Kuapan dan Ridan dikarenakan besarnya jumlah bagian yang diterima oleh petani.. Secara rinci besarnya biaya pemasaran, margin pemasaran dan *farmer's share* dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Analisis biaya pemasaran, margin pemasaran dan *farmer's share* di Kecamatan Tulang Bawang Tengah**

Keterangan	Satuan	Saluran Pedagang Pengumpul	Share (%)	Saluran anggota UPPB	Share (%)
Harga Jual Petani	Rp/kg	9,000.00	69,23	10,500.00	90,13
Harga beli pedagang pengumpul	Rp/kg	9,000.00			
Harga Jual ke Pabrik	Rp/kg	13,000.00		11,650.00	
Biaya pemasaran	Rp/kg	2,716.67		1,150.00	
Transportasi dan Tenaga Kerja	Rp/kg	616.67		500.00	
Penyusutan	Rp/kg	2,100.00		400.00	
Administrasi Kelompok	Rp/kg			250.00	
Marjin Pemasaran	Rp/kg	4,000.00		1,150.00	
Marjin Keuntungan	Rp/kg	1,283.33		0.00	
RPM	%	0.47		0.00	

Sumber : Data primer, 2022 (data diolah)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pendapatan rata-rata usahatani karet petani anggota dan bukan anggota UPPB di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat atas biaya total sebesar Rp 23.616.644,89/ha/tahun dan 19.672.252,57/ha/tahun dengan nilai rasio penerimaan terhadap biaya tunai sebesar 13,13 dan 11,68 nilai tersebut

menunjukkan usahatani karet menguntungkan dan layak diusahakan. Uji beda pendapatan atas biaya total petani anggota dan bukan anggota diperoleh hasil bahwa pendapatan usahatani karet anggota tidak sama dengan pendapatan usahatani karet bukan anggota. Efisiensi pemasaran karet di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan sistem penjualan melalui anggota UPPB menunjukkan bahwa sistem pemasaran anggota UPPB efisien.

Petani yang belum tergabung kedalam UPPB diharapkan mampu untuk membentuk kelompok tani dan menggabungkan diri menjadi anggota UPPB sehingga, petani dapat mengefisienkan pemasaran bokar melalui pemasaran yang terorganisir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfira., Vermila, C.W.M., Susanto, H. 2020. Analisis pemasaran bahan olahan karet rakyat (bokar) di Desa Jake Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agrituro*, Vol 2 (1) : 11-21. <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/AGRITURE/article/view/568>. (16 Oktober 2021)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2022. *Tulang Bawang Barat dalam Angka*. BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat. Diakses pada 12 Juni 2022. <https://tulangbawangbaratkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/3082662962da7ed595e9c22d/kabupaten-tulang-bawang-barat-dalam-angka-2022.html>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2021. *Kecamatan Tulang Bawang Tengah dalam Angka*. BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat. Diakses pada 12 Juni 2022. <https://tulangbawangbaratkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2021&Publikasi%5BkataKunci%5D=Kecamatan+tulang+bawang+tengah&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- Badan Standardisasi Nasional. 2002. *SNI 06- 2047-2002 Tentang Bahan Olah Karet*. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta.
- Bappeda Provinsi Lampung. 2020. *Membangun Lampung Menuju Lampung Berjaya*. Bandar Lampung.
- Frankel, J dan Wallen, N. 1993. *How to Design and evaluate research in education. (2nd ed)*. McGraw-Hill Inc. New York.
- Gay, L. R dan Diehl, P. L. 1992. *Research method for business and management*. MacMillan Publishing Company. New York.
- Kementerian Perdagangan, 2009. Peraturan Menteri Perdagangan No 53/M-Dag/Per/10/2009. *Tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Ekspor Indonesia Rubber yang diperdagangkan*. Kementerian Perdagangan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2008. Peraturan Menteri Pertanian no 38/Permentan/OT.140/8/2008. *Tentang Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Statistik Perkebunan Indonesia 2019-2021*. Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Perkebunan. 2019. *Pemerintah Terus Berupaya Dongkrak Harga Karet Rakyat*. <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=3825>. (6 Oktober 2021).
- Khaswarina, S., Kusumawaty, Y., Eliza. 2018. Analisis saluran pemasaran dan margin pemasaran bahan olahan

- karet rakyat (bokar) di Kabupaten Kampar. *Jurnal Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, Vol 1 : 88-97. <http://conference.unri.ac.id/index.php/unricsagr/article/view/a12>. (14 Juni 2022).
- Nur, A., Kurniawan, M. A., Transprasetia, D. 2018. Komparatif pendapatan petani anggota dan non anggota unit pengelolaan dan pemasaran bokar (UPPB) Jaya Bersama di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Triagro*, Vol 3 (1) : 34-46. <http://univ-tridinanti.ac.id/ejournal/index.php/pertanian/article/view/558>. (10 September 2021).
- Rahayu,A,Y., Prasmatiwi,F,E dan Suryani,A. 2020. Pendapatan dan risiko usaha tambak udang vaname dan udang windu di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. *JIIA*, Vol 8 (2) : 287-294. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/4066>. (1 Mei 2021).
- Soekartawi. 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudiyono, A. 2004. *Pemasaran Pertanian*. Universitas Malang. Malang.
- Suharyanto. 2005. *Analisis Pemasaran dan tataniaga Anggur Bali*. Balai Kajian Teknologi Pertanian. Bali.
- Yuswandi., Sasmi, M., Susanto, H. 2018. Analisis perbedaan pendapatan petani karet dalam memasarkan bokar melalui KUB dan non KUB di Desa Jalur Patah Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal Mahatani*, Vol 1 (1) : 35-47. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/MJA/article/view/370>. (10 September 202).